

**PERAN GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN MODEL
PEMBELAJARAN INKLUSI PENUH UNTUK SISWA INKLUSI
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TEMPEL REJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
HERMA SURYA NENSI
NIM: 15531053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Perihal : Pengajuan Skripsi
Kepada :
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Dr.

Assalamualaikum Wt. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi saudara Herma Surya Nasul, NIM: 15531053 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : "PERAN GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI PENUH UNTUK SISWA INKLUSI DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TEMPEL REJO" Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqabah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wt. Wb

Curup, 26 Juli 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nuzar Ahmad, M.Pd
NIP. 19630410011998031001

 26/07/2019
Wiwin Arbaini W., M.Pd
NIP. 197210042003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. DR. ACHMAD SYAMSUDIN KOTAK POS 108 TELP. 07733 21000 - 217733 FAX. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: iaicurup@iaicurup.ac.id Kode Pos: 36119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1457 /In. 34 / F T / PP 00 9/09/2019

Nama : Herma Surya Nensi
NIM : 15531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Pukul : 11.30 – 12.30 Wib

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nuzuar, M.Pd.
NIP. 19630410 199803 1 001

Penguji I,

Nelson, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690504 199803 1 006

Wiwin Arbaini W, M.Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji II,

Wandu Syahindra, M.Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Dhanu Nurmal, M.Pd.
NIP. 19630627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herma Surya Nensi

NIM : 15531053

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Negeri, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Juli 2019

Penulis,



Herma Surya Nensi

NIM.15531053

MOTTO

*Dari Annas Bin Malik berkata: telah bersabda
Rasulullah SAW: "Barang siapa keluar rumah
untuk menuntut ilmu maka ia dalam Jihad Fisabilah
hingga kembali". (H. R. Tirmidzi)*

1. Belajar hidup sabar, selalu berjuang tanpa mengenal lelah dan jangan cepat putus asa, sekali melangkah pantang mundur sedikitpun agar bisa menata hari depan yang cerah
2. Kita bisa ketika kita percaya dan berpikir jika kita bisa seiring dengan konsistensi usaha
3. Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan, dengan bermodal yakin obat mujarab penumbuh semangat.

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang ku dapat bukan milikku sendiri, tapi disana ada banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga aku mampu menyelesaikan karya sederhana ini.

Satu kata yang terucap dari sanubariku yang terdalam terimakasih buat orang-orang yang selalu menemaniku dan menyayangiku baik suka maupun duka, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi.

Ya Allah sujud syukurku padamu telah melimpahkan rahmat dan nikmat padaku:

1. Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, yang selalu menyelipkan do'anya untukku, berjuang demi keberhasilanku, Ayahanda (Rasmawi) dan ibunda (Wasilah) terimakasih atas kasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan, pengorbananmu merupakan semangat terbesar dalam hidupku untuk meraih cita-cita. Semoga Allah membalas apa yang telah engkau berikan dalam selalu meridhoi setiap langkah kita, bahagiaku seiring Do'amu, sehingga anakmu bisa berhasil.
2. Adik-adik yang ku sayangi Gopriadi dan Aliatul Aisyah terimakasih atas motivasi dan do'anya.
3. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah. Endis Murhama & cik Tahmim, wak Saurah, Wak Minawati, wak jumaria dan wak-wak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih juga atas dukungan, motivasi dan bantuannya selama proses perkuliahan sampai akhir.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Ust. Yusefri, Umi Sri Wihidayati, Ust.Sofwan, bunda Arca, Ust. Eki dan seluruh Murabby-Murabbiah Ma'had yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih atas segala ilmu Akhirat yang telah diberikan, semoga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Amin

5. Sepupu dan keponakanku Tersayang Elvita, Aryanti, Yuk Rosa, M.Hasan Fajri, Haris Khairul Ilmi, Luqman, Kk Taupik, Kk Hakim, Kk Rahman dan kakak/adek lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terimakasih atas motivasi dan Do'anya.
6. Rahmat Hidayat yang selalu memotivasi, dalam pembuatan skripsi ini dan selalu mendo'akan kepada penulis sehingga selesai
7. ayuk angkat, Yuk Defta Dan Yuk Ely, terimakasih atas motivasi, dukungan dan do'anya
8. Anak kamar 7 khodijah, Hujrah, Ante Zora, Desti, Meta, Annisa, Cici, Yuk Dija, Kamisa, Riri, Reni, Mbak Rohmah, Novita, terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lalui bersama dalam ma'had ini dan terimakasih juga bantuan dan dukungannya.
9. Sahabat seperjuangan, Mutmainah, beb Sapna, beb Iip & oom Andi, Welda, Hamdan & Risky. Adena pulatu & vina dan dek Ressi.
10. Family ku KPM, Sella, Lia, Lilis, Nadia, Pipit, Eka Dan Hendri dan mustofo yang telah saling momotivasi
11. Seluruh mahasiswa PAI 2015 terkhusus PAI 8A yang sama-sama berjuang
12. Almamaterku tercinta

ABSTRAK

Herma Surya Nensi NIM: 15531053 Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo

SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo merupakan sekolah umum yang menerima anak inklusi, anak inklusi memperoleh kesempatan untuk bersekolah dengan anak normal serta lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah juga telah menerapkan pendidikan inklusi yang menggabungkan peserta didik berkebutuhan khusus dan anak normal. Melalui pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus dididik bersama anak-anak yang normal akan tetapi belum ada kelas khusus bagi anak inklusi dikarenakan ada beberapa faktor belum adanya kelas khusus dan dana yang belum terpenuhi jadi anak inklusi dalam proses pembelajaran dijadikan satu dengan anak normal lainnya. Permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: mengenai pelaksanaan model pembelajaran inklusi penuh yang dilakukan guru PAI untuk siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo, serta mengenai faktor pendorong dan penghambat model inklusi penuh dalam pembelajaran PAI bagi anak inklusi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa/I di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh untuk siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo, yaitu guru merancang materi lebih mudah dipahami, melaksanakan materi yang sudah dirancang sehingga guru melakukan evaluasi terhadap anak inklusi. Adapun faktor pendorongnya dapat memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk tetap belajar seperti anak normal lainnya, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pendidik serta tidak adanya guru pendamping inklusi.

Kata Kunci: Peran Guru, Model Pembelajaran, Inklusi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat M.Pd.,M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr.H.Ifaldi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Deriwanto MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kulyah.
7. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd selaku pembimbing I terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku pembimbing II terimakasih atas segaa nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku penasehat akademik, yang selalu memotivasi menyelesaikan pendidikan dengan skripsi ini.
10. Bapak Amarwan S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo yang telah mengizinkan penulis meneliti Di SMP muhammadiyah sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini
11. Bapak Hengki Irmawan selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo terimakasih atas petunjuk serta kesabarannya selama penulis meneliti.

Semoga amal kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 26 Juli 2019

Penulis,

Herma Surya Nensi
NIM.15531053

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 8 |
| C. Fokus Masalah | 8 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II. KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| KAJIAN TEORITIS | 10 |
| A. PENGERTIAN Guru PAI dan Pendidikan | 10 |
| 1. Pengertian Guru PAI | 10 |
| 2. Pengertian Pendidikan | 13 |
| B. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 15 |
| C. Fungsi dan Peran Guru PAI | 16 |
| D. Model Pembelajaran | 19 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 1. Pengertian Model Pembelajaran..... | 20 |
| 2. Model Pendidikan Inklusi..... | 21 |
| E. Inklusi | 22 |
| 1. Pengertian Pendidikan Inklusi..... | 23 |
| 2. Jenis-Jenis Anak ABK..... | 25 |
| F. Hakekat Kesulitan Belajar..... | 28 |
| G. Perspektif Teoritis | 29 |

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Subjek Penelitian..... | 33 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 33 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 38 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Diskripsi Wilayah Penelitian..... | 40 |
| B. Hasil Penelitian | 46 |
| C. Pembahasan..... | 57 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. KESIMPULAN..... | 58 |
| B. SARAN | 58 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dan sebaik-baiknya ciptaan yang mempunyai fitrah sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk berfikir, berkreasi, beragama serta kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk itu manusia tidak mungkin hidup sendiri maka manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki agar berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Salah satu bentuk bantuan yang bisa diperoleh adalah melalui proses pendidikan karena dengan pendidikan kita dapat membuka pintu yang telah tertutup.

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang dapat menentukan arah kehidupan pada tingkat keimanan, tingkah laku, kemandirian, cerdas, kreatif, disiplin dan professional sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam UU RI No. 22 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa.”

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi individu, karena dengan pendidikan dapat mengembangkan segala bentuk potensi yang terdapat di dalam diri suatu individu dan dapat mengarahkan individu tersebut mencapai kehidupan yang lebih baik dan positif dan juga dalam uraian diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, juga dapat menjalankan perannya baik dalam hubungan dengan yang maha pencipta yakni Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

Guru adalah salah satu komponen kegiatan belajar mengajar yang mengemban tugas dan tanggung jawab mendidik, mengajar dan melatih terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik, dalam pencapaian tujuan pendidikan guru berperan mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial. Guru sangat

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (PT Raja Grafindo persada, Jakarta : 2006), H. 318

dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena guru adalah orang yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini juga dipertegas dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 6, bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain itu seorang guru mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik dari segi ilmunya. “tanggung jawab guru terutama tanggung jawab moral, untuk ditiru perbuatan dan kelakuannya”. Sehingga timbul pada anak suatu dorongan ingin meniru dan ingin tahu.²

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar

² IKIP Surabaya, *pengantar diklat metode kurikulum PB*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), H. 12

secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.³

Berdasarkan permendiknas No 70 thn 2009 ps 1, pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tanpa jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkatagori “diluar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya.⁴

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta Bandung, 2011), H. 140

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persad), H. 181-182

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan juga calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan dan model pembelajaran yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini termasuk mengatasi anak-anak inklusi. Oleh karena itu guru sangat memiliki peran penting dalam melaksanakan model pembelajaran untuk anak-anak inklusi khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo.

Untuk mengembangkan model pembelajran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Penulis, dalam hal ini tertarik melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo tahun 2018. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang menerima anak inklusi yang ada di Tempel Rejo. Jumlah anak Inklusi terdapat 11 anak yaitu 3 anak berada di kelas VII, 4 anak di kelas VIII dan 4 orang di kelas IX. Anak inklusi ini memperoleh kesempatan untuk bersekolah dengan anak normal di sekolah ini. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yang menggabungkan peserta didik anak berkebutuhan khusus dan anak normal.

Melalui pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus di didik besamasama anak lainnya (normal untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak

melalui pendidikan di sekolah) akan tetapi belum ada kelas khusus bagi anak inklusi di karenakan ada beberapa faktor yang belum adanya kelas khusus dan dana yang belum terpenuhi dan juga sarana dan prasarana masih kurang jadi anak inklusi dalam proses pembelajaran dijadikan satu dengan anak normal lainnya.

Di sekolah ini mereka memperoleh haknya, sama seperti anak normal lainnya dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, begitu pula dalam pembelajaran pendidikan agama islam walaupun anak inklusi tersebut dalam proses pembelajaran mereka bisa mengikuti akan tetapi dalam penangkapan penyampaian dari guru mereka sangat tertinggal dalam memahami proses belajar dikarenakan IQ nya rendah, anak inklusi ini mereka tertinggal dalam pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru akan tetapi tertinggalnya butuh proses untuk memahami suatu materi jadi guru harus menjelaskan berkali-kali baru mereka mengerti bedah sama anak normal. Ada beberapa anak inklusi yang justru menguasai dalam bab keagamaan bahkan ada yang sering azan saat akan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah sedangkan yang lain kurang dan kendala dalam proses pembelajaran bagi anak inklusi yaitu dari anak inklusi itu sendiri dan dari teman. Beberapa anak normal lainnya kurang menerima kondisi anak inklusi sehingga, anak inklusi sering mengalami pembulian seperti sering di ejek bahkan dikucilkan. Anak inklusi di SMP Muhammadiyah ini mereka tidak bisa di ganggu kalau diganggu mereka akan tertekan dan marah.

Anak-anak inklusi ketika proses pembelajaran PAI anak inklusi disuruh membaca terlebih dahulu lalu ditulis sama seperti anak normal lainnya tetapi ketika disuruh mengerjakan perintah yang lain atau menjawab pertanyaan masih belum bisa, kemampuan anak inklusi masih berada dibawah kemampuan anak-anak normal, untuk anak-anak inklusi biasanya diberikan perlakuan khusus serta keringanan misalnya untuk menjawab soal-soal bisa di perbaiki beberapa kali sampai mereka menjawab benar. Dengan demikian masalah yang dialami anak inklusi yaitu kesulitan menjawab soal-soal karena sulit memahami pelajaran yang diberikan guru.

Tabel 1.1

Nilai Anak Inklusi

| No | Nama | Kelas | Berkebutuhan khusus | Nilai |
|----|----------------------|-------|---------------------|-------|
| 1 | Erwin Hidayat | VIII | Tunadaksa ringan | 85 |
| 2 | Nuri Mayangsari | VIII | Tunagrahita sedang | 86 |
| 3 | Farhan Rizky Nugraha | VIII | Tunagrahita sedang | 85 |
| 4 | Ria Novita Sari | VIII | Tunagrahita sedang | 85 |

Latar belakang diatas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “peran guru PAI dalam melaksanakan

model pembelajaran inklusi penuh untuk siswa inklusi di SMP 2 Muhammadiyah Temple Rejo”

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas penelitian ini terlalu luas, mengingat keterbatasan peneliti baik dilihat dari waktu, biaya, tenaga dan akademik maka peneliti ini difokuskan pada Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa kelas VIII dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh yang dilakukan oleh guru PAI untuk siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran inklusi penuh yang dilakukan guru PAI untuk siswa inklusi di SMP Muhamadiyah 2 Tempel Rejo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pembelajaran pada anak inklusi, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran bagi anak inklusi.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan pembelajaran pada anak inklusi yang berada di sekolah umum.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pembelajaran pada anak inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang tepat bagi anak inklusi, serta orang tua, guru maupun masyarakat dapat mengetahui cara mendidik anak yang baik khususnya pada anak inklusi untuk mempermudah dalam menghadapi dan memahami tingkah laku mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Guru PAI dan Pendidikan

a. Pengertian Guru PAI

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar, guru kencing berdiri, murid kencing berlari, kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontohkan guru (orang atasan).⁵

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektifitas jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁶

Guru adalah salah satu komponen kegiatan belajar mengajar yang mengemban tugas dan tanggung jawab mendidik, mengajar dan melatih terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik, dalam pencapaian tujuan pendidikan guru berperan mengantarkan para

⁵ Pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2015), H. 451

⁶ Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), H. 11

siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial. Guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena guru adalah orang yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁸

Apabila di perhatikan guru mengajar sekarang ini, maka dapat dikatakan bahwa mereka melakukan kegiatan yang muatannya lebih besar kearah kinerja yang sangat tekstual dalam segala hal, baik dalam membaca kurikulum, menghadapkan kurikulum kepada peserta didik mereka maupun dalam membelajarkan materi pelajaran kepada peserta didik mereka. Sebagai akibat dari tindakan guru yang demikian, maka pembelajaran anak-anak kita menjadi tidak nyaman oleh sebab itu guru juga memiliki peran penting dalam melaksanakan dan menyusun model-model pembelajaran yang afektif bagi peserta didik.

⁷ *Op.cit* hal.12

⁸ Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), H.

Menurut Baratz –Snowden yang di adopsi dari NBPTS apa yang seharusnya diketahui dan yang seharusnya mampu dilakukan oleh Guru adalah meliputi lima hal:

1. Guru harus “committed” dengan siswa dan pembelajaran mereka
2. Guru memahami “the subject” yang mereka ajarkan, dan bagaimana mengajarkan materi itu kepada siswa
3. Guru tanggap dalam memimpin dan memonitor kegiatan pembelajaran siswa.
4. guru berpikir sistematis tentang “their practice and learn” dari pengalaman.
5. Guru adalah anggota masyarakat belajar.⁹

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka memiliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat lebih mengenal kemampuannya, maka langkah awal yang perlu dilakukan guru adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik.¹⁰

⁹ Djohar, *Guru Pendidikan Dan Pembinaannya*, (Bandung:Grafika Indah, 2006), H. 11-12

¹⁰ *Log.Cit*, H. 3

Guru adalah jabatan dan bekerja profesional. Kalimat itu sudah sering kita dengar tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dirasakan, dinilai, diamati dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹¹

b. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berfikir, yang mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakat. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu standar yang dikembangkan sejak 2006 oleh badan standar Nasional Pendidikan dan pada 2007 diterbitkan menjadi peraturan menteri Pendidikan Nasional RI yaitu permendiknas RI No 41 tahun 2007. Dalam rangka pembaharuan system pendidikan Nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan Nasional.

Visi pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

¹¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta, 2009), H. 1

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran keparadigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta skologis peserta didik.¹²

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), H. 1- 4

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajra dan perilaku belajra trsebut terkait dengan bahan pembelajran. Bahan pembelajran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.¹³

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mulai dari perkembangan, pertumbuhan perkembangan, kejayaan, kemunduran dan masa kebangkitan yang di plopori oleh tokoh pembaharuan tidak lepas dari lembaga pendidikan islam. Untuk mengetahui, memahami, menganalisis dan mengaktualisasikan ajaran islam serta sebagai filter dari pengaruh ajaran luar islam, maka setiap generasi mempunyai tugas untuk menyusun, memperbaharui dan menafsirkan kembali risalah-risalah islamiyyah, tujuan agar islam tetap relevan dengan kebutuhan dan tuntunan kehidupan umatnya, serta islam senantiasa dari masa ke masa tetap menjadi Rahmatul Lilalamin, maka dari itu manusia yang harus mengikuti ajaran islam karena dapat mencocokkan keinginan manusia. Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pendidikan di definisikan

¹³ *Ibid.* hal 131

sebagai usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju tingkat kedewasaannya dalam arti sadar dalam mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya.¹⁴

3. Fungsi dan Peran Guru PAI

Seorang guru tidak terlepas dari pendidikan yaitu mendidik anak didik sebagai lanjutan dari tugas orang tua dalam keluarga. Akan tetapi terkadang guru berbuat kesalahn-kesalahan *paedagogis* antara lain bersikap tidak acuh dan kurang menghargai profesinya, akibat dia tidak menjalani tugas dengan semestinya sebagai guru. Padahal profesi guru memiliki kosekuensi terhadap tugas yang ada pada dirinya.

Menurut prajudi Atmosudirdjo, seperti dikutip oleh Martinus Yamin dan Maisah, bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan. Maka dari itu garu haruslah mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.¹⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan peranan guru Agama Islam ialah sebagai berikut.¹⁶

a. Pendidik/demostator

Ketika guru sebagai pendidik guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada murid dengan ilmu yang demikian oleh

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), H. 12-13

¹⁵ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), H.140

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), H. 43-48

seorang pendidik, maka ia akan pandai bersikap dan akan menentukan hasil belajar siswa. Untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuatnya lebih mengerti dan memahami disetiap pesan yang di sampaikan maka guru sebagai pendidik harus mampu berperan sebagai demonstrator. Dalam perannya sebagai demonstrator ia akan mengatur strategi pembelajaran yang efektif sebagai contohnya guru PAI menjadikan Masjid sebagai sarana untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan.

b. Korektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhi sebelum anak didik masuk ke sekolah. Guru harus bisa mempertahankan nilai yang baik dan menyingkirkan nilai yang buruk pada jiwa dan watak anak didik.

c. Inspirator

Guru harus dapat memberikan iham atau petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Karena persoalan belajar merupakan masalah utamabagi anak didik dan guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting itu bukan teorinya melainkan bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik tersebut.

d. Informator

Guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagian kunci dan ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberi kepada anak didik. Informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

e. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tatan tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik

f. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberika motivasi, guru dapat menganalisis motiv-motiv yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

g. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

h. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

i. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat himpunan semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, apabila kelas yang tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didikpun tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di dalam kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

k. Evaluator

Guru dituntut untuk mengevaluasi anak didik yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, dan penilaian yang seperti ini guru harus dapat menyentuh jiwa dan kepribadian anak didik.

Menurut, B. Brow berpendapat bahwa peran guru itu tentang menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁷

4. Model Pembelajaran

Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an. Perintis penelitian model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Penelitian tentang kegiatan pembelajaran berusaha menentukan model pembelajaran. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, selanjutnya dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-

¹⁷ Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15

istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang istilah pendekatan, model strategi, metode, teknik, dan taktik.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa

menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran deduktif.

Menurut Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Dgeng daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri, dan *kedua*, oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.

2. Model Pendidikan Inklusi

Pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat dilakukan oleh model kelas reguler (inklusi penuh) yaitu:

a) Kelas Reguler (Inklusi Penuh)

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus sepanjang hari dikelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama dalam proses pembelajaran berlangsung sampai materi selesai.¹⁸

5. Inklusi

Berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009, pengertian Pendidikan Inklusi, adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sapon-Shevin dalam O'Neil, 1994 menjelaskan bahwa Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini

¹⁸ Elisa, S., & Wrastari, A. T. (2013). Sikap guru terhadap pendidikan inklusi ditinjau dari faktor pembentuk sikap . *jurnal psikologi perkembangan dan pendidikan* 2, no. (01), 1-10

menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil. Pengertian pendidikan inklusif memberi gambaran layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menyemangati pemberian kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi.¹⁹

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya disekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Sementara O'Neil, mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai system layanan PLB yang mempersyaratkan agar semua ALB dilayani disekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Untuk itu, Sapon-Shivin menekankan adanya restrukturisasi disekolah

¹⁹ Lattu, D. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1).

shingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, artinya kaya dalam sumber dan dukungan dari semua guru dan murid.²⁰

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan, dimana semua siswa dengan kebutuhan khusus diterima disekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal mereka dan mendapat kan berbagai pelayanan pendukung dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang ditegaskan melalui surat edaran Dirjen Dikdasmen No. 380 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikut sertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya (Sugiarmin). Dalam pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus tidak mendapat perlakuan khusus ataupun hak-hak istimewa, melainkan persamaan hand an kewajiban yang sama dengan peserta didik lainnya dikelas itu.

Pendidikan inklusi menurut beberapa ahli mempunyai pengertian yang beragam, diantaranya:

- a. Tarmansyah mengatakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.

²⁰ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2017), H. 15-16

- b. Tarmansyah mengemukakan bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas reguler.
- c. L.K.M. Marentek mengemukakan pendidikan inklusif adalah pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler (SD, SLTP, SMU, dan SMK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti berkelainan, lamban belajar (slow learner) maupun yang berkesulitan belajar lainnya.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menerima semua anak berkebutuhan khusus tanpa memandang perbedaan karakteristik dan menggunakan kurikulum yang sama.

2. Jenis-Jenis Anak Inklusi (ABK)

Anak inklusi adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda pada anak pada umumnya Anak inklusi atau anak berkebutuhan khusus di kelompokkan sebagai berikut:

a. Kesulitan belajar

Suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran

²¹ Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 90-101.

atau tulisan. Menurut Mulyono Abdurrahman gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.

b. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan anak dengan penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas dan kuantitas.

Tunagrahita mempunyai kelainan mental atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu, tunagrahita dapat berupa cacat ganda yaitu cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik, misalnya cacat intelegensi yang mereka alami disertai dengan gangguan pendengaran, tidak semua anak tunagrahita memiliki cacat fisik. Contohnya pada tunagrahita ringan, masalah tunagrahita ringan lebih banyak pada kemampuan daya tangkap yang kurang.²²

c. Tunanetra

²² Dinie Ratna Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Ruko Jambusari, 2016, H. 9-20

Tunanetra Merupakan sebutan untuk individu atau seseorang yang mengalami gangguan pada indra penglihatan. Pada dasarnya, tunanetra dibagi menjadi dua kelompok yaitu buta total dan kurang penglihatan.

d. Tunarungu

Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat sekolah biasa disekolah formal.

e. Lamban belajar

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2013 anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah rata-rata tetapi belum termasuk gangguan mental. Mereka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.

Menurut Bandi, anak lamban belajar adalah anak yang berprestasi rendah karena mereka memiliki IQ sedikit rendah dibanding dengan anak pada umumnya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Mereka membutuhkan

waktu belajar lebih lama dibanding dengan teman lainnya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.²³

6. Hakekat Kesulitan Belajar

Hakekat kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru banyak orang, termasuk sebagian besar para guru tidak dapat membedakan antara kesulitan belajar dengan tunagrahita. Tanpa memahami hakekat kesulitan belajar, akan sulit pula menentukan jumlah anak berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk membuat kebijakan pendidikan bagi mereka. Dengan memahami hakekat kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasi mereka dapat ditentukan dan model atau strategi penanggulangan yang efektif dan efisien dapat dicari.

Definisi kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmapuaan. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh The united states office of education (usoe) pada tahun 1977 yang dikenal dengan public law (pl) 94-142, yang hampir indentik dengan devinisi yang dikemukakan oleh the national advisory committee on

²³ *Op. Cit.*, H. 81-87

handicapped children pada tahun 1967. Definisi tersebut dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd seperti berikut ini.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses skologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut menapkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motoric, hambatan karenah tunagrahita, gangguan emosional, atau karenah kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.²⁴

Berdasarkan survei yang sudah dilakukan, khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo, terdapat beberapa anak inklusi, diantaranya tunagrahita dan tunadaksa. Tunadaksa artinya cacat secara fisik atau ada anggota tubuh yang kurang sempurna, di SMP Muhammadiyah yang mengalami kelainan ini berjumlah 3 anak. Sedangkan tunagrahita adalah anak berfikir lemah, di SMP Muhammadiyah ada 8 orang anak yang mengalaminya.

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), H. 5-7

B. Perspektif Teoritis

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian ini berkaitan dengan peran guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh untuk siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo. Itu dalam pendidikan inklusi.

Guna melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian –penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah peran guru PAI dan siswa inklusi. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi pijakan oleh peneliti.

Penelitian Mahasiswa IAIN Salatiga Bernama Astir Laelatul Fadhilah Nim: 11114091 Dengan Judul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Inklusi Smp Negeri 7 Salatiga. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengertian guru PAI, Pendidikan Inklusi.

Septiani, dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran ABK pada sekolah Inklusi di SD Muhammadiyah Curup “bahwasanya seorang guru harus menyusun langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran, dengan perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) dan kompetensi dasar (KD), pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, penilaian hasil belajar sesuai dengan pemahamannya, dan pengawasan pembelajaran.

Peneliti Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bernama Rindi Lelly Anggraini Nim: 10481030 Dengan Judul Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) KELAS V SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan inklusi dan model-model inklusi.

Peneliti mahasiswa IAIN Curup Desy Nur'aini Nim: 14531082 dengan judul Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di Sekolah Inklusi Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Tempel Rejo. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa sistem perencanaan pembelajaran, sistem pelaksanaan pembelajaran dan sistem evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari ke empat penelitian diatas hampir menyerupai kesamaan dengan penelitian ini, yang membedakan ialah tempat, waktu, problem-problem dan penelitian membahas tentang peran guru PAI dalam melaksanakan model inklusi penuh untuk siswa inklusi, dan penelitian diatas mengenai pendidikan inklusi, model inklusi, starategi pembelajaran PAI dan juga peran guru PAI yang terdapat didalam peneliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dan menggunakan analisis kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian.²⁵

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.²⁶ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan

²⁵ Lexi J. Melong, *Metedologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakara, 2008), H.6

²⁶ Dep dik bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), H. 288

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan objek penelitian. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah. Dimana penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan peran guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh untuk siswa inklusi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informen, teknik pemilihan informan ini dikenal dengan teknik sampling (*purposive sampling*).²⁷ Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat dan mudah. Sedangkan subjek penelitiannya adalah guru PAI.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang peran guru dalam melaksanakan model inklusi penuh untuk siswa inklusi dalam pembelajaran PAI.

²⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta), H. 104

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁸ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah disediakan dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data skunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen SMP Muhammadiyah 2.²⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

²⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UUM Press, 2010), H. 18

²⁹ Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³²

Dari teknik pengumpulan data melalui observasi di atas penulis menggunakan teknik observasi participant observation karena dalam teknik pengumpulan ini penulis terjun langsung atau terlibat dengan orang yang diamati atau orang yang melakukan kegiatan yang sedang diteliti. Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi adalah keadaan sekolah yang diteliti, data siswa yang mengikuti inklusi yang mengikuti pembelajara PAI dan proses kegiatan evaluasi pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.³³

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), H. 308

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.RInekaCipta, 1998), H.134

³² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1998), Cet. 3, H. 212

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti arus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.³⁴ Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

Diatas itu merupakan Teori tentang wawancara dengan ini peneliti mengetahui bagaimana langkah atau cara dalam wawancara. peneliti akan

³³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PustakaSetia, 200), H. 131

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), Cet.12, h. 202

terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, antara lainnya yaitu wawancara dengan:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo yaitu bapak Amarwan
- b. Guru PAI yang mengajar dikelas VIII yaitu bapak Hengki Irmawan
- c. Wawancara dengan siswa inklusi dan beberapa siswa non inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.³⁵ Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam proses kegiatan evaluasi pembelajaran PAI di kelas VIII melalui foto, audio, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan baik ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI maupun wawancara dengan siswa inklusi dan beberapa siswa non inklusi dikelas VIII, kemudian peneliti akan mendokumentasikan kegiatan

³⁵ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2000), h. 92

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

pelaksanaan Model inklusi penuh untuk siswa inklusi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁷ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

³⁷Sugiyono, *Op Cit*, h.338

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹ Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

³⁸*Ibid*, hal. 341

³⁹*Ibid*, hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan

Keberadaan Muhammadiyah di curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah.

Tepatnya pada tanggal 20 Juli 1982 dengan nomor SK : 4455/II-3/BK-82/1990 Smp Muhammadiyah Curup berdiri yang secara administrasi dibawah naungan Majelis DIKDASMEN PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong) dan secara teknis penyelenggaraan oleh DIKDASMEN PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rejang Lebong).

Setelah itu Muhammadiyah mendapat waqaf dari Hj. Nuriani Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan Mushalla serta satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya. Maka pada tahun 1984 SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi pada tanggal 27 April 2019

2. Sarana Dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sangat mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran formal maupun non formal/ekstrakurikuler di Sekolah dan Kelas. Oleh sebab itu semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Sekolah tersebut maka semakin baik pula kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun walaupun sarana dan prasarana, lingkungan fisik, sudah lengkap dan memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan jika tidak ditunjang dengan kemampuan tenaga pengajar dan peserta didik maka sia-sia belaka.

Sarana sekolah adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang

jalannya proses pendidikan di Sekolah. Untuk melihat sejauh mana kelengkapan fasilitas yang dapat digunakan oleh SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1

Sarana dan Prasarana SMP 2 Muhammadiyah Tempel Rejo

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Bangunan dan gedung | |
| | a. Ruang kelas | 3 |
| | b. Ruang kepala Sekolah | 1 |
| | c. Ruang Guru | 1 |
| | d. Ruang perpustakaan | 1 |
| | e. Ruang labolatorium | 2 |
| | f. Ruang TU | 1 |
| | g. Ruang BP/BK | 1 |
| | h. Ruang Keterampilan | 1 |
| | i. WC Guru | 1 |
| | j. WC Siswa | - |
| | k. Ruang UKS | 1 |
| 2 | Buku-buku | |
| | a. Buku mata pelajaran | 527 |

| | | |
|---|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Al-Qur'an kecil c. Al-Qur'an besar d. Iqro' e. Al-Qur'an Tafsir | <ul style="list-style-type: none"> 2 6 14 6 |
| 3 | <p>Alat Olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bola voli dan basket b. Net voly c. Matras d. Bola kaki e. Tolak peluru | <ul style="list-style-type: none"> 4 1 1 4 1 |
| 4 | <p>Perlengkapan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meja kursi siswa b. Meja kursi Guru c. Computer d. Lemari e. Mesin rumput f. Jam dinding g. Mesin tik h. Brangkas | <ul style="list-style-type: none"> 122 30 6 1 1 3 1 1 |

| | | |
|--|------------------|-----------------|
| | i. Mesin stensil | 1 |
| | j. Printe | 1 ⁴¹ |

SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo terletak di Jalan Jendral Sudirman Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, sekolah ini merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan Inklusi dimana siswa normal dan abnormal dalam proses pembelajarannya menjadi satu lokal. Yang melatar belakangi berdirinya pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah ini sesuai dalam pasal 1 peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan atau bakat istimewa menyebutkan bahwa : pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggara pendidikan yang memberi kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dinas pendidikan dan kebudayaan (DISDIKBUD) kabupaten Rejang Lebong masih mengembangkan setiap kecamatan akan dilaksanakan program pendidikan Inklusi sehingga tidak mesti bersekolah kesekolah luar biasa (SLB). Sementara sekolah yang sudah menerapkan program inklusi kesemuanya adalah sekolah Swasta yaitu SMP Taman Siswa Curup, SMP

⁴¹ Sumber : dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo Tanggal 27 April 2019

Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah. Pendidikan Inklusi yang diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah sejak tahun 2008 dan berjalan hingga sekarang. Dan sekolah ini berada dibawah pembinaan Muhammadiyah sehingga keimanan menjadi harga mati yang dimiliki siswa.

Data Siswa Inklusi

| No | Nis/Nisn | Nama Siswa | Kelas | JENIS KEBUTUHAN | | | |
|----|---------------------|--------------------|-------|---------------------------|----------------------------|-------------------------|--------------------------|
| | | | | C (Tunagrahita ringan) | C1 (Tunagrahita sedang) | D (tunadaksa ringan) | D1 (Tunadaksa sedang) |
| 1 | 1189/- | Desi perwati | VII | - | - | - | ✓ |
| 2 | 1194/- | Lisa Sulastri | VII | - | ✓ | - | - |
| 3 | 1200/- | Agung A.P | VII | - | ✓ | - | - |
| 4 | 1160/004 6933649 | Erwin Hidayat | VIII | - | - | - | ✓ |
| 5 | 1165/004 1327970 | M Alfarezi | VIII | - | - | ✓ | - |
| 6 | 1166/003 0574921 | Nuri Mayangsari | VIII | - | - | ✓ | - |
| 7 | 1206/- | Farhan R.N | VIII | - | - | ✓ | - |
| 8 | 1209/003 8352808 | Ria Novita S | VIII | - | - | ✓ | - |

| | | | | | | | |
|----|---------------------|-----------------|----|---|---|---|---|
| 9 | 1136/002 7959612 | Ilham Akbar | IX | - | - | ✓ | - |
| 10 | 1137/002 4799924 | Mey Yolanda | IX | ✓ | - | - | - |
| 11 | 1181/003 6952807 | Nadya Amanda | IX | - | - | - | ✓ |
| 12 | 1187/003 6952900 | M.Hafidz S.A | IX | - | ✓ | - | - |

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh hasil penelitian ini, maka ada beberapa yang harus diketahui bahwa yang berperan dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo.

Pendidikan inklusi dimana siswa normal dan abnormal dalam proses pembelajarannya menjadi satu lokal menggunakan kurikulum yang sama dan sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Di sekolah SMP Muhammadiyah ini menggunakan model inklusi penuh yaitu

menggabungkan semua peserta didik dalam satu lokal dan menggunakan kurikulum yang sama saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo bapak Hengki Irmawan bahwa yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh Yaitu:

1. Mendidik

Mendidik di dalam melaksanakan mendidik ada beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara ialah:

Cara mendidik anak inklusi sama seperti anak-anak pada umumnya cuman ada khususnya dilihat dari kemampun anak seperti apa dan juga cara mengajarnya tidak sama seperti anak normal jadi kita harus melihat kondisi anak kelemahannya dimana makanya ada asismen seperti anak yang tidak bisa membaca caranya berbeda mungkin dia bisa nyalin dan juga dikasih tugas ada yang tidak bisa didikte sama juga, trus kalau di segi materinya anak ini mampunya di bidang apa. Kalau merata anak inklusi ini semuanya penurut dan yang selanjutnya bertanggung jawab. Kalau dikasih tugas walaupun tugas itu tidak sesuai apa yang kita harapkan tapi dia bertanggung jawab ini bagus nya anak inklusi di sini. Nah kalau untuk materi-materi belajarnya standar anak normal dengan anak inklusi dan juga guru PAI merancang model pembelajaran inklusi penuh dengan membuat beberapa materi yang lebih mudah dipahami oleh siswa dengan memberikan bantuan kepada siswa inklusi ketika proses pembelajaran berlangsung dan setelah merancang barulah melaksanagn dengan menggabungkan anak normal dengan anak inklusi dan juga guru ikut andil lebih ekstra ketika proses pembelajaran berlangsung dan alhamdulillah model pembelajaran ini cukup efektif..⁴²

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh Yaitu mendidik dan juga waktu dalam

⁴² Hengki Irmawan, *wawancara*, 05 september 2019

melaksanakan mendidik yang harus dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau untuk waktu mendidiknya paling di sekolah ini sistemnya inklusi penuh yaitu yang menggabungkan anak inklusi dan no inklusi dalam satu lokal dalam proses pembelajaran berlangsung jadi mengajarnya sama seperti bisa seperti anak-anak normal dan juga karena disini belum ada guru pendamping artinya guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus jadi waktunya sama seperti anak-anak biasa.⁴³

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh yaitu tempat mendidik dalam melaksanakan tempat mendidik yang harus dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara ialah:

Karena sekolah SMP Muhammadiyah ini sarana dan prasarana nya masih kurang dan juga belum adanya guru pendamping khusus bagi anak inklusi jadi tempatnya di ruang kelas masing-masing, kalau untuk segi yang lain ada di musholah ada di depan kantor kalau ada kegiatan ya sesuai kondisi dimana yang memungkinkan untuk mendidik anak inklusi itu. Nah mungkin kalau ada guru pendamping khusus ya nanti ada lokasi-lokasi tertentu nah ini kelebihanannya kalau ada guru pendamping khusus jadi karena belum ada guru pendamping khusus ya menyesuaikan dengan pembelajaran cuman yang paling seringnya di kelas.⁴⁴

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh yaitu mendidik dalam melaksanakan mendidik yang harus dilakukan oleh guru PAI apa saja bentuk mendidik berdasarkan hasil wawancara ialah:

⁴³ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

⁴⁴ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

Kalau untuk anak inklusi tidak terlalu banyak tuntutan untuk anak inklusi ini dikarenakan semua anak inklusi ini nurut cuman kalau kita kasih tugas harus diarahkan dan juga di bimbing lagi kalau anak normal kalau kita suruh catat halaman sekian mereka langsung ta sedangkan anak inklusi harus kita dekati harus dikasih tahu dengan lebih detil lagi dari anak normal.⁴⁵

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu mendidik dalam melaksanakan mendidik yang harus dilakukan oleh guru PAI siapa saja yang dididik berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau yang didik nya semua anak di sekolah ini yang harus lebih ekstra atau yang harus lebih di perhatikan ya tadi anak-anak inklusi karena di sekolah ini belum ada guru pendamping bagi anak inklusi jadi guru yang harus lebih aktif dalam mendidik anak-anak inklusi di SMP Muhammadiyah ini.⁴⁶

Dari pemahaman di atas dapat diketahui bahwa cara guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi ini yaitu guru PAI terlebih dahulu mendidik dan cara guru PAI mendidik siswa inklusi ini cukup efektif karena guru PAI membuat materi materi pembelajaran terlebih dahulu agar siswa inklusi bisa lebih paham apa yang dijelaskan oleh guru dan juga ketika melaksanakan model ini walaupun siswa inklusi di gabungan menjadi satu lokal dengan anak-anak normal bisa inklusi bisa lebih paham dan mengerti apa yang di jelaskan oleh guru, dalam model ini guru harus lebih ekstra dalam menjelaskan dan juga harus lebih sabar menghadapi anak-anak inklusi agar anak-anak inklusi

⁴⁵ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

⁴⁶ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

bisa lebih baik lagi dan bisa lebih tekun lagi dalam belajar dan juga dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inklusi penuh yaitu siswa berkebutuhan khusus di gabung dalam satu kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model ini agar siswa-siswa berkebutuhan khusus bisa lebih aktif dalam belajar terutama belajar Pendidikan Agama Islam mereka akan lebih senang dan merasa sama seperti teman-teman normal lainnya. Dan juga selaku guru wajib memberikan perhatian lebih ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo bapak Hengki Irmawan bahwa yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu:

2. Mengelola Kelas

Mengelola kelas ada beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau penerapan anak inklusi penuh yang pertama yaitu jangan ada kejeñjangan sosial antara anak inklusi dan anak normal yang selanjutnya yaitu anak-anak inklusi ini jangan dikucilkan harus diberi perhatian khusus dan juga perhatian yang lebih terhadap anak inklusi, dalam pembelajarannya harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁷

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu mendidik selain mendidik guru harus

⁴⁷ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

bisa mengelola kelas yang harus dilakukan oleh guru PAI kapan, dimana dan apa saja bentuk mengelola kelas berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau dalam mengelola kelas ya pas pelajaran berlangsung dan juga guru-guru yang lain juga sama karena belum adanya guru pendamping khusus jadi dalam mengelola kelas saat jam pelajaran berlangsung nah kalau dalam bentuk kelasnya hampir sama seperti yang lainnya.⁴⁸

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung harus sesuai apa yang telah direncanakan karena anak inklusi atau siswa berkebutuhan khusus jauh di bawah anak-anak normal pada umumnya dari IQ nya saja berbeda jadi guru harus lebih memahami karakter atau watak-watak siswa inklusi dan metode mengajar apa yang bisa dipahami oleh anak-anak inklusi dan juga untuk anak inklusi ini boleh dikucilkan guru harus melakukan pendekatan yang lebih lagi terhadap anak inklusi dan juga di sekolah SMP Muhammadiyah 2 ini dalam mengelola kelasnya sama seperti yang lainnya di saat jam pelajaran berlangsung di karenakan di sekolah ini belum adanaya guru pendamping khusus jadi apabilah ada guru pendamping khusus untuk anak-anak inklusi maka akan diadakan strategi yang baru dan pengelolaan kelas yang baru.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo bapak Hengki Irmawan bahwa yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh Yaitu:

⁴⁸ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

3. Pembimbing

Guru menjadi pembimbing dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh ada beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau membimbing di dalam pembelajaran untuk anak normal misalnya kita suruh kerjakan halaman sekian mereka langsung mengerjakan bedah sama anak inklusi kalau kita suruh buka halaman sekian bingung mereka atau tidak tau jadi kita harus mendekat dan memberi tahu langsung kepada anak inklusi dan juga kalau di segi penjelasan kalau kita Tanya jelas mereka tidak akan mengerti jadi kita harus sering mengulang-ulang apa yang dijelaskan sampai anak inklusi mengerti.⁴⁹

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu sebagai pembimbing guru harus bisa membimbing yang harus dilakukan oleh guru PAI kapan, dimana dan apa saja bentuk bimbingan yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara ialah:

Karena belum adanya guru pendamping khusus jadi membimbingnya ketika di dalam kelas dan juga ketika bertatap muka dan yang terakhir ketika pulang sekolah jadi anak inklusi di ajak ngobrol dan kalau waktunya itu ketika di sekolah kalau dirumah jarang masih di lingkungan sekolah paling ada kerja sama antara orang tua dan guru.⁵⁰

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu sebagai pembimbing guru harus bisa

⁴⁹ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

⁵⁰ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

membimbing yang harus dilakukan oleh guru PAI apa saja bentuk bimbingan yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau bentuk yang dilakuakn dalam membimbing siswa inklusi yang pertama kita harus membuat anak inklusi yakin kalau mereka bisa seperti anak normal lainnya dan juga yang kedua dikasih cerita-cerita motivasi, terus kita tanya apa cita-cita anak inklusi ada juga anak inklusi cita-cita nya mau kulia dan menjadi guru.⁵¹

Dari pemahaman di atas dapat dipahami bahwa cara guru PAI membimbing siswa inklusi sudah cukup efektif karena guru PAI di saat memberikan tugas guru langsung mendekat dengan anak inklusi dan langsung memberi tahu tugas apa yang akan di kerjakan setelah itu guru menjelaskan berulang ulang kepada siswa inklusi agar anak inklusi paham dan mengerti apa yang telah di jelaskan dan juga anak inklusi di sekolah ini diperlakukan sama seperti anak normal.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo bapak Hengki Irmawan bahwa yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh Yaitu:

4. Mengevaluator

Guru sebagai mengevaluator dalam mengavaluator atau mengevaluasi ada beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau dalam mengevaluasi seorang guru terlebih dahulu yaitu dalam mengenal dan lafal huruf-huruf hijaiiah dan juga bentuk-

⁵¹ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

bentuk tulisan terus setelah selesai di evaluasi guru PAI memberikan nilai sesuai dengan kemampuannya masing-masing anak atau hasil nilainya disesuaikan dengan kapasitas pemahamannya dan juga kalau disegi perilaku anak inklusi ini kalau di kelas di saat guru menjelaskan anak inklusi ini sangat memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru entah dia mengerti atau tidak yang jelas mereka memperhatikan dan juga kalau untuk akhlak nya anak inklusi ini bagus sekali.⁵²

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu sebagai Evaluator guru harus bisa mengevaluator yang dilakukan oleh guru PAI waktu mengevaluator berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau waktu mengevaluasinya yaitu ketika di dalam kelas terus ketika proses pembelajaran terakhir terus ketika proses ekskul tahsin dan juga ketika waktu sholat dhuha dan juga ketika waktu sholat zuhur dan yang terakhir melihat ketika cara komunikasi siswa inklusi dengan guru seperti apa, apakah membentak-bentak atau tidak. Sebenarnya ini bukan hanya untuk anak inklusi saja melainkan anak normal juga.⁵³

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu sebagai Evaluasi guru harus bisa mengevaluator yang dilakukan oleh guru PAI dimana dan bentuk mengevaluator yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara ialah:

Bentuk evaluasinya yaitu dari segi pembelajaran dan juga dari segi materi yang anak lakukan cuman karena kondisi kemampuannya di bawah rata-rata anak inklusi bisa nulis ini sudah ada penilaiannya atau sudah bisa membaca atau mengeja kita kasih point dudah bisa Bahasa Arab sudah dapat point juga.

⁵² Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

⁵³ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

Nah kalau mengevaluasi ini bukan hanya anak inklusi jadi seluruh anak semuanya di evaluasi sama seperti anak inklusi.⁵⁴

Dari pemahaman diatas dapat dipahami bahwa cara guru PAI mengevaluasi suda baik yaitu dengan cara mengenal huruf-huruf hijaiyah dan juga menunjukan bentuk-bentuk tulisan huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada siswa dengan cara ini siswa bisa lebih paham dalam membaca Al-Quran apalagi intuk anak-anak inklusi yang IQ nya di bawah rata-rata yang mengharuskan guru lebih aktif dan mengharuskan untuk mengulang-ngulang lagi cara menjelaskan kepada siswa inklusi dan juga cara mengevaluasi guru tidak membeda-bedakan antara anak normal dan anak inklusi jadi menurut penulis cara ini sudah cukup efektif.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo bapak Hengki Irmawan bahwa yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh Yaitu:

5. Motivasi

Yang terakhir memotivasi dalam memotivasi ada beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hasil wawancara ialah:

Untuk memotivasi yang pertama anak inklusi perlu keakraban dengan guru jadi kita jangan pandang itu anak inklusi harus di samakan seperti anak normal jadi harus disetarakan sama anak normal dan juga anak normal jangan diberitahu kalau mereka ini anak inklusi harus dirahaiakan jadi dia setara sama anak normal dan yang kedua kita harus sering bercerita tentang motivasi dan

⁵⁴ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

juga tentang perjuangan seseorang untuk tetap semangat dalam hidup terus kita lihatkan video-video motivasi dengan ini anak inklusi dapat termotivasi dan bisa tetap semangat dalam belajar.⁵⁵

Yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran Inklusi penuh yaitu sebagai motivasi guru harus bisa mengevaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dimana dan bentuk mengevaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara ialah:

Kalau waktunya yang pertama ketika di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, yang kedua ketika tatap muka, yang ketiga ketika anak-anak kumpul di kantin kita kasih motivasi, yang keempat selesai sholat berjamaah, yang kelima ketika belajar tahsin. kalau bentuk memotivasinya kita sebagai guru harus melakukan pendekatan dan keakraban kepada siswa inklusi dan juga anak inklusi ini harus di setarakan dengan anak normal biar anak inklusi ini semangatnya ada jadi sama seperti teman pada umumnya. kalau dalam memotivasi ini seluruh siswa SMP Muhammadiyah tapi lebih khususna dan lebih banyak nya kepada siswa inklusi.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa cara guru memotivasi sudah cukup baik dan juga dengan menggunakan model inklusi penuh ini sudah cukup efektif dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga sudah cukup baik untuk memotivasi siswa inklusi agar siswa inklusi merasa dirinya sama seperti anak normal lainnya.

⁵⁵ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

⁵⁶ Hengki Irawan, *wawancara*, 05 september 2019

C. Pembahasan

Pendidikan inklusi yaitu merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga Negara. Pendidikan inklusi ialah tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental.⁵⁷

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian dari peran guru PAI melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh dapat penulis ambil pembahasan bahwa:

Pendidikan inklusi ini sangat baik dan juga bisa memberi motivasi kepada siswa/i berkebutuhan khusus untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menganggap bahwa mereka itu sama seperti teman-teman non inklusi serta dapat meningkatkan rasa percaya diri, memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Adapun peran yang diberikan guru PAI seperti yang telah didapat dilapangan yaitu guru PAI memotivasi siswa berkebutuhan khusus agar bisa lebih semangat lagi dalam belajar dan tidak merasa bahwa mereka lemah dan tidak bisa apa-apa dan juga memberi pengertian kepada siswa normal agar bisa belajar mengenai keterbatasan, kelebihan dan juga keunikan.

Disini peran guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan model inklusi penuh yaitu dengan tidak bosan dalam memberi motivasi agar siswa

⁵⁷ Mohammad Takdir Ilham, *Pendidikan Inklusif*, (Jogjakarta: AR-Buzz Media, 2013), H. 15-16

berkebutuhan khusus bisa lebih semangat lagi dalam belajar dan juga bisa memberi pengertian kepada siswa normal agar bisa membantu teman-teman berkebutuhan khusus, karena model ini menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dalam satu lokal dengan menggunakan kurikulum yang sama.

Peran guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh yaitu mendidik siswa inklusi atau siswa berkebutuhan khusus dengan mendidik ini sudah cukup efektif karena guru PAI membuat materi pembelajaran dengan lebih mudah agar siswa bisa mengerti, yang selanjutnya yaitu mengelola kelas dengan mengelola kelas siswa inklusi bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung, yang selanjutnya yaitu sebagai pembimbing dan yang terakhir evaluator yaitu mengevaluasi siswa.

Dari temuan lapangan yang telah dilakukan, peran guru di atas bahwa selain kemampuan dari guru sangat diperlukan dan masing-masing guru juga memiliki trik tersendiri untuk menjalankan dan melangsungkan belajar menggunakan model pembelajaran inklusi penuh untuk siswa inklusi, dan model ini sudah efektif digunakan untuk siswa inklusi karena bisa memotivasi dan bisa menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa berkebutuhan khusus agar siswa bisa merasa dirinya sama seperti teman-teman normal lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran inklusi penuh untuk siswa inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo adalah: mendididk, mengelola kelas, pembimbing, evaluator dan motivasi.

B. Saran

Adapun salah satu kelemahan model ini yaitu siswa inklusi yang belum terlalu paham dengan apa yang di jelaskan oleh guru dikarenakan waktu yang singkat. Dan dari kelemahan itu mungkin bisa di gabungkan dengan model inklusi parsial (belajar menggunakan guru pendamping) sehingga siswa inklusi dapat lebih aktif dan mengerti lagi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2010, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PustakaSetia
- Annur Saipul. 2000 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Arifin Muzayyin. 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.RinekaCipta
- Arikunto Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta
- Aunurrahman. 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta Bandung
- Budiyanto, 2017, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Dep dik bud. 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Desiningrum Ratna Dinie, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ruko Jambusari
- Djamarah Bahri Syaiful. 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djohar. 2006, *Guru Pendidikan Dan Pembinaannya*, Bandung: Grafika Indah
- Elisa, S., & Wrastari, A. T. (2013). Sikap guru terhadap pendidikan inklusi ditinjau dari faktor pembentuk sikap . *jurnal psikologi perkembangan dan pendidikan* 2, no. (01)
- Fathoni Abdurrahmat, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Faud Ihsan dan Hamdani. 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

- Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1)
- Hawi Akmal. 2014, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- IKIP Surabaya. 1996, *pengantar diklat metode kurikulum PB*, Jakarta:PT.raja grapindo persada
- Ilham Takdir Mohammad. 2013, *Pendidikan Inklusif*, Jogjakarta: AR-Buzz Media
- Lattu, D. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*
- Moh. Nazir. 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghallia Indonesia
- Patilima Hamid.2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UUM Press
- Pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Rusman. 2016, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Shaleh Rachman Abdul. 2006, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Sugiyanto. 2009, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Supriadi. 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawa Ilmu
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persad
- Tambak Syahraini. 2014, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/ Q28 /Set.3.Dikbud/2019

**TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : B.173/In.34/FT/PP.00.9/02/2019 tanggal 13 Februari 2019 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : Herma Surya Nensi
NIM : 15531053
Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Februari 2019 s.d 13 Mei 2019
Judul Skripsi : "Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk Siswa Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Februari 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



- Terdapat ditandatangani kepada :
1. Yth. Bupati Rejang Lebong
 2. Yth. Ketua Jurusan (AIN) Curup
 3. Yth. Ka. SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo Kab. Rejang Lebong
 4. dan/



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iainsurup.ac.id> E-Mail : admin@iainsurup.ac.id

Nomor : Nomor : B. 13 An 34/FT/PP.00.9/02/2019 13 Februari 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Herma Surya Nensi
NIM : 15531053
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk Siswa
Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo.
Waktu Penelitian : 13 Februari 2019 s.d 13 Mei 2019
Tempat Penelitian : SMP Muhammadiyah Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan Izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor
2. Wakil I
3. Kabiro AUAK



REPUBLIC OF INDONESIA
 DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE
 CENTRAL OFFICE
 JAWA BARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 (Surat Keterangan Penelitian)

Surat yang menerangkan kepada siapa saja yang telah melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten...

Nama : ...
 NIDN : ...
 Instansi : Kementerian Agama (KEMENAG)

Surat yang menerangkan kepada siapa saja yang telah melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten...
 / ...
 Penelitian yang dilaksanakan ini akan menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai...

(Surat Keterangan Penelitian)
 [Signature]
 [Stamp]



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP (TERAKREDITASI B)
Jln. Jend. Sudirman Tempel Rejo Curup Selatan Telp. (0732) 23076
REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 88/KL.I/III.A.AU/19/2019

Saya yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan
mencerangkan bahwa :

Nama : Herina Surya Nensi
NIM : 15531053
Jurusan : Tarbiyah / pendidikan agama islam (PAI)

Bahwa yang namanya tersebut diatas, adalah benar telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Curup dari tanggal 13 Februari s/d 13 Mei 2019, dengan melakukan interview dan observasi Bimbingan dan Konseling dengan Judul Skripsi "Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Curup Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 06 Agustus 2019





KARTU KONSULTASI PENYUNTINGAN SKRIPSI

Nama Guru: Agus
 NPM: 121210001
 Fakultas: Paedagogik
 Jurusan: Paedagogik
 Mata Kuliah: Paedagogik
 No. Surat: 121210001
 Tanggal: 12/12/2012

Nama: Agus
 NPM: 121210001
 Fakultas: Paedagogik
 Jurusan: Paedagogik
 Mata Kuliah: Paedagogik

No. Surat: 121210001
 Tanggal: 12/12/2012

Nama: Agus
 NPM: 121210001
 Fakultas: Paedagogik
 Jurusan: Paedagogik
 Mata Kuliah: Paedagogik



KARTU KONSULTASI PENYUNTINGAN SKRIPSI

Nama Guru: Agus
 NPM: 121210001
 Fakultas: Paedagogik
 Jurusan: Paedagogik
 Mata Kuliah: Paedagogik
 No. Surat: 121210001
 Tanggal: 12/12/2012

Nama: Agus
 NPM: 121210001
 Fakultas: Paedagogik
 Jurusan: Paedagogik
 Mata Kuliah: Paedagogik

No. Surat: 121210001
 Tanggal: 12/12/2012

Nama: Agus
 NPM: 121210001
 Fakultas: Paedagogik
 Jurusan: Paedagogik
 Mata Kuliah: Paedagogik



| NO | TANGGAL | Materi yang Dibicarakan | Pasal Pembimbing I | Pasal Mahasiswa |
|----|---------|-------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | 2016/10 | Perbaikan laba belakang | Si- | Si- |
| 2 | 2016/10 | Perbaikan laba / perdisian | Si- | Si- |
| 3 | 2016/10 | Perbaikan Estimasi Perbaikan | Si- | Si- |
| 4 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 5 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 6 | 2016/10 | Perbaikan Estimasi Perbaikan | Si- | Si- |
| 7 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 8 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |



| NO | TANGGAL | Materi yang Dibicarakan | Pasal Pembimbing II | Pasal Mahasiswa |
|----|---------|-------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 2 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 3 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 4 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 5 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 6 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 7 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |
| 8 | 2016/10 | Perbaikan Perbaikan | Si- | Si- |

Handwritten signature or name at the bottom right of the page.



RIWAYAT HIDUP

Herma Surya Nensi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama Rasmawi dan Wasilah sebagai anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis di lahirkan di Bekasi 25 juli 1997 provinsi Jawa Barat.

Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SDN 01 Aremantai Semende Darat Ulu lulus pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 03 Lahatselesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 03 Lahat Jurusan IPS selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: “Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Inklusi Penuh Untuk siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo”.